

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting pada zaman sekarang. Pendidikan dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan termasuk prioritas bangsa dalam memajukan pendidikan di Indonesia, sesuai yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu bagian terpenting dalam mengevaluasi proses belajar. Proses pembelajaran membutuhkan penilaian sebagai indikator ketercapaian suatu kompetensi tertentu. Menurut Arifin (2013:4) penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jadi, penilaian merupakan langkah untuk membuat suatu keputusan tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tertentu secara sistematis dan berkesinambungan. Namun sampai sekarang masih sering terdapat kesalahan pendapat mengenai fungsi penilaian hasil belajar. Bentuk kesalahan atau kekeliruan pendapat tersebut antara lain adalah menganggap bahwa fungsi penilaian hasil belajar diperuntukkan semata-mata sebagai mekanisme guru dalam penerimaan calon siswa baru, menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas, dan penyeleksian kelulusan dalam akhir program pendidikan tertentu.

Penilaian hasil belajar siswa yang masih sering terjadi di SMP hanya sebatas pada memberikan nilai dan tanda benar atau salah saja tanpa ditindak lanjuti oleh guru, sehingga siswa tidak mengetahui letak kesalahan. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, sebagian hanya menekankan pada hasil belajar dan penilaian proses belajar kurang diperhatikan bahkan sering kali diabaikan. Padahal, proses belajar sangat menentukan kemajuan hasil belajar. Selain itu, guru juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan penilaian rutin yang bersifat praktis dan ekonomis sehingga tidak heran jika guru banyak menggunakan soal yang sama dari penilaian satu dengan penilaian lain.

Penilaian dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada teknik ujian saja, tetapi dapat dilakukan dengan teknik non ujian. Salah satu jenis penilaian non ujian yang jarang diterapkan guru dalam melakukan suatu penilaian adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio searah dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan penilaian dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor) siswa. Apabila proses pembelajaran didokumentasikan dalam sebuah portofolio akan membuat siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki dan juga bisa mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru di MTs Negeri Bangkalan diketahui bahwa penilaian portofolio diterapkan oleh beberapa guru ketika mengajukan kenaikan pangkat saja. Bentuk dokumen yang dilakukan dalam penilaian portofolio berupa hasil ulangan harian, pemberian tugas kelompok, pengayaan dan hasil remedial. Berdasarkan observasi tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak semua guru melakukan penilaian portofolio, hanya sebagian guru yang menerapkan penilaian tersebut sebagai keperluan pribadi yang tidak semata-mata digunakan untuk kemajuan hasil belajar siswa.

Menurut Sujiono (2011:6-7) portofolio dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu koleksi bahan pekerjaan siswa menyangkut usaha-usaha yang dilakukan, kemajuan dan pencapaian belajar dalam suatu bidang tertentu. Koleksi bahan menunjukkan cakupan dan tingkat partisipasi (keaktifan belajar) siswa. Bentuk bahan-bahan yang benar bermanfaat, merupakan bukti refleksi bahwa siswa bertanggungjawab atas kegiatan belajar, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas cara-cara atau kegiatan belajar yang ditempuh. Berdasarkan pernyataan tersebut portofolio digunakan sebagai model penilaian yang diharapkan dapat mengevaluasi kemampuan yang ada pada diri siswa, sehingga berdampak positif pada kemajuan hasil belajar.

Jihad (2013:112) menyatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran, hasil tes atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penilaian portofolio mampu menilai pencapaian hasil belajar siswa melalui informasi (bahan-bahan) yang telah dikumpulkan oleh siswa dalam waktu tertentu.

Penerapan penilaian portofolio membutuhkan model pembelajaran yang mengedepankan kegiatan belajar siswa (*active learning*). Salah satu model pembelajaran *active learning* yang memperhatikan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Menurut Trianto (2015:138) pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi untuk membantu guru mengkaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, dan dunia kerja. Proses mengkaitkan berfungsi agar siswa mampu mengkoordinasikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi dengan pengalaman yang dialami oleh siswa, sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan baru.

Pembelajaran dikatakan kontekstual apabila materi pembelajaran tidak hanya tekstual, tetapi dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi pencemaran lingkungan bisa diajarkan melalui model kontekstual, karena materi tersebut sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA kelas VII semester genap. Materi tersebut memuat pengetahuan tentang definisi pencemaran lingkungan, faktor penyebab, dampak serta cara penanggulangan pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Pemilihan materi pencemaran lingkungan dalam pembelajaran kontekstual diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan hasil belajar siswa.

Menurut Jihad (2013:14) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes dalam waktu tertentu. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam memahami suatu kompetensi tertentu.

Perbaikan dalam proses penilaian hasil belajar siswa harus segera dilakukan karena apabila permasalahan terus berlarut, maka tidak semua siswa mengetahui kemampuannya. Mengingat pentingnya perbaikan kualitas penilaian, maka dibutuhkan model penilaian yang baru sebagai salah satu alternatif yaitu penilaian portofolio. Penerapan model penilaian portofolio diharapkan mampu mengetahui pengaruh terhadap kemajuan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemajuan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses penilaian hanya dilakukan sebagai bahan mekanisme kenaikan kelas, penyeleksian siswa baru dan keperluan individu guru.
2. Siswa tidak mengetahui letak kesalahan dari proses penilaian
3. Proses penilaian yang bersifat praktis dan ekonomis.

4. Siswa tidak dibimbing dalam memecahkan soal yang salah dalam kegiatan penilaian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penilaian portofolio dalam pembelajaran kontekstual terhadap kemajuan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana kemajuan hasil belajar siswa setelah diterapkan penilaian portofolio?
3. Bagaimana keterlaksanaan penilaian portofolio dalam menilai kemajuan hasil belajar?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan penilaian portofolio dalam menilai kemajuan hasil belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh penilaian portofolio terhadap kemajuan hasil belajar siswa.
2. Kemajuan hasil belajar siswa melalui penilaian portofolio.
3. Keterlaksanaan penilaian portofolio dalam menilai kemajuan hasil belajar.
4. Respon siswa dalam menilai kemajuan hasil belajar dengan menggunakan penilaian portofolio.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dengan melihat hasil karya dalam penerapan penilaian portofolio.
2. Memperoleh pengetahuan tentang implementasi penilaian portofolio terhadap kemajuan hasil belajar.
3. Mengevaluasi hasil karya siswa dengan penerapan penilaian portofolio.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Bangkalan.
2. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2016-2017.
3. Penelitian dibatasi pada penilaian portofolio.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
5. Kemajuan hasil belajar yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa.
6. Materi yang digunakan adalah materi pencemaran lingkungan.

G. Definisi Operasional

1. Penilaian portofolio merupakan model penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam membangun dan merefleksikan suatu pekerjaan, tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh siswa,

sehingga hasil pekerjaan dapat dinilai serta dianalisis oleh guru dalam periode tertentu, Arifin (2013:198).

2. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi oleh siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar serta dunia kerja, sehingga siswa mampu mengkoordinasikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari Trianto (2015:138).
3. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes dalam waktu tertentu, Jihad (2013:14)